

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN LMS BERBASIS MOODLE PADA YAYASAN SEKOLAH ADVENT DI SAUSAPOR

Sundari¹⁾, Muhammad Syahrul Kahar²⁾, Zulkarnain Sangadji³⁾, Muhammad Rizki Setyawan⁴⁾, Ahmad Ilham⁵⁾, Ihsan Febriadi⁶⁾,

^{1,2}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

³Pendidikan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{4,5}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁶Pendidikan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sorong

¹ndarisundari212@gmail.com, ²muhammadsyahrulkahar@gmail.com, ³zulkarnainums1@gmail.com, ⁴rizki@um-sorong.ac.id, ⁵ahmadilham0517@gmail.com, ⁶ihsanfebriadi84@gmail.com

Diterima 24 agustus 2025, Direvisi 21 September 2025, Disetujui 23 september 2025

ABSTRAK

Transformasi digital menuntut peningkatan literasi digital guru, khususnya dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS). Di Distrik Sausapor, Papua Barat Daya, meskipun infrastruktur jaringan memadai, keterampilan guru dalam menggunakan LMS berbasis Moodle masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama Yayasan Pendidikan Advent Sausapor sebagai mitra, melibatkan 25 guru dari jenjang SD, SMP, dan SMA pada Juli 2025. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui empat tahap: (1) perencanaan, meliputi koordinasi dengan mitra untuk menentukan kebutuhan, peserta, dan jadwal; (2) persiapan, penyusunan modul pelatihan serta instrumen pre-test dan post-test dengan dukungan fasilitas komputer dan internet sekolah; (3) pelaksanaan, berupa dua hari kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan kelas virtual, unggah materi ajar, penyusunan kuis, forum diskusi, dan sistem penilaian otomatis; (4) evaluasi, menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 74,1% pada seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan. Temuan ini menegaskan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar Moodle, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi guru serta menjadi langkah awal membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan adaptif.

Kata kunci: *LMS Moodle; literasi digital; pembelajaran digital; pelatihan guru; PAR*

ABSTRACT

The digital transformation demands an increase in teachers' digital literacy, particularly in utilizing Learning Management Systems (LMS). In Sausapor District, Southwest Papua, although network infrastructure is adequate, teachers' skills in using Moodle-based LMS remain limited. This community service program was carried out in collaboration with the Sausapor Advent Education Foundation as a partner, involving 25 teachers from elementary, junior high, and senior high schools in July 2025. The method employed was Participatory Action Research (PAR) through four stages: (1) planning, including coordination with partners to determine needs, participants, and schedule; (2) preparation, which involved developing training modules and pre-test and post-test instruments supported by the school's computer and internet facilities; (3) implementation, consisting of two days of activities such as socialization, virtual class creation, digital material uploads, quiz development, discussion forums, and automatic grading systems; (4) evaluation, using pre-tests and post-tests. The results indicated an average improvement of 74.1% across all aspects of knowledge and skills. These findings confirm that participants not only understood the basic concepts of Moodle but were also able to apply them effectively in the learning process. This activity provides a tangible contribution to strengthening teachers' competencies and serves as an initial step in building an inclusive and adaptive digital learning ecosystem..

Keywords: *LMS Moodle; digital literacy; digital learning; teacher training; PAR*

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang pesat di era modern telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia

pendidikan (Rais, Hidayat, and Rahman 2021). Dalam menghadapi perubahan ini, integrasi teknologi informasi menjadi elemen kunci untuk

menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan zaman (Purba et al. 2024; Septiana et al. 2022).

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan Learning Management System (LMS), yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara daring dan terstruktur (Hi.Posi and Yunus 2023). Di antara berbagai platform LMS yang tersedia, Moodle menjadi salah satu yang paling banyak digunakan karena bersifat open source, fleksibel, dan memiliki fitur lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital (Ajiatmojo 2021; Hasanah and Qomariyah 2023).

LMS Moodle menyediakan berbagai fasilitas seperti distribusi materi ajar, forum diskusi, penugasan, kuis interaktif, serta pelaporan hasil belajar (Nasrum et al. 2024). Fitur-fitur ini sangat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan pendidik mengembangkan proses belajar yang adaptif dan mandiri (Ajiatmojo 2021; Nurfatwa Andriani Yasin et al. 2022).

Di Distrik Sausapor, Kabupaten Tambrauw, Papua Barat Daya, keberadaan jaringan internet 4G menjadi peluang besar dalam pengembangan pembelajaran digital. Namun demikian, kesiapan infrastruktur ini belum sepenuhnya diimbangi oleh kapasitas sumber daya manusia, terutama para guru, dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Masih terdapat keterbatasan dalam hal keterampilan teknis dan pedagogis yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan LMS ke dalam proses pembelajaran (Muzdalifah 2022; Septiana et al. 2022).

Dalam konteks ini, peran Yayasan Pendidikan Advent Sausapor menjadi penting. Yayasan ini membina sejumlah sekolah dari jenjang SD hingga SMA dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani serta inovasi dalam pembelajaran (Setyawan et al. 2025). Meskipun terbuka terhadap perkembangan teknologi, para guru di bawah naungan yayasan masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan agar mampu mengoptimalkan potensi digital yang ada (Saitya, Stkip, and Bima 2021; Sukono 2020).

Sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tridharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan LMS berbasis Moodle bagi guru-guru di lingkungan Yayasan Pendidikan Advent. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para pendidik serta mendukung penguatan pembelajaran digital yang kontekstual dan berkelanjutan (Fajar et al. 2024).

Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan keterampilan dalam

merancang dan mengelola pembelajaran daring secara kreatif dan mandiri, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Dengan penguatan kapasitas pendidik, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam mempercepat transformasi pendidikan yang inklusif dan merata, khususnya di wilayah yang telah siap secara infrastruktur namun masih menghadapi tantangan dari sisi kompetensi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan LMS Moodle sehingga mampu menciptakan pembelajaran digital yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan melatih penggunaan LMS berbasis Moodle kepada guru-guru Yayasan Pendidikan Advent di Distrik Sausapor, mencakup jenjang SD, SMP, dan SMA. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan LMS sebagai media pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses pelatihan, baik dalam penerimaan materi maupun praktik langsung serta pemecahan masalah (Tussifah et al. 2025). Pendekatan ini menjadikan pelatihan lebih relevan dan aplikatif sesuai kebutuhan di lapangan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 (Tella et al. 2023).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Gambar 1 menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya LMS Moodle. Koordinasi juga dilakukan dengan Yayasan Pendidikan Advent di Distrik Sausapor untuk merancang kegiatan, memperoleh dukungan, serta menentukan peserta dan jadwal pelatihan.

2. Tahap Persiapan

Tim menyusun modul pelatihan, media pendukung, dan instrumen evaluasi. Persiapan teknis juga dilakukan, seperti pengecekan koneksi internet, perangkat komputer, LCD proyektor, dan kebutuhan logistik lainnya. Materi disusun secara praktis dan aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan sesuai rencana melalui berbagai sesi yang mencakup pengenalan konsep, penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan untuk memastikan pemahaman dan keterampilan dapat diterapkan secara nyata dalam konteks pembelajaran digital.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dan diskusi untuk menilai efektivitas pelatihan dari segi teknis, pemahaman materi, dan relevansi terhadap praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan, proses pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian menemukan bahwa sebagian besar guru di bawah Yayasan Pendidikan Advent Sausapor sebenarnya sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi sederhana, tetapi masih belum akrab dengan pemanfaatan LMS Moodle. Analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru memiliki semangat untuk belajar, hanya saja keterbatasan keterampilan teknis menjadi hambatan utama. Koordinasi dengan pihak yayasan berjalan dengan baik, bahkan pihak sekolah menyambut positif kegiatan ini karena dianggap selaras dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Melalui diskusi bersama, akhirnya ditentukan peserta pelatihan yaitu 25 guru yang berasal dari jenjang SD, SMP, dan SMA, serta disepakati jadwal yang tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim berusaha menyusun materi yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami. Modul pelatihan tidak hanya berisi teori, tetapi juga langkah-langkah langsung yang bisa dipraktikkan, seperti cara membuat kelas daring, mengunggah materi, hingga membuat forum diskusi. Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan guru sebelum dan setelah pelatihan. Dari sisi teknis, persiapan berjalan cukup lancar karena sebagian besar kebutuhan seperti komputer, LCD proyektor, serta akses internet sudah tersedia di sekolah. Dengan kondisi ini, tim lebih fokus menyesuaikan alur pelatihan agar memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif tanpa kendala berarti.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama diawali dengan sambutan dari perwakilan Yayasan Pendidikan Advent Sausapor yang menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi berdampak positif terhadap efektivitas belajar. Ketua Tim Pengabdian dari perguruan tinggi mitra kemudian memaparkan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan LMS Moodle, serta menekankan bahwa penguasaan teknologi pembelajaran adalah kompetensi penting di era digital.

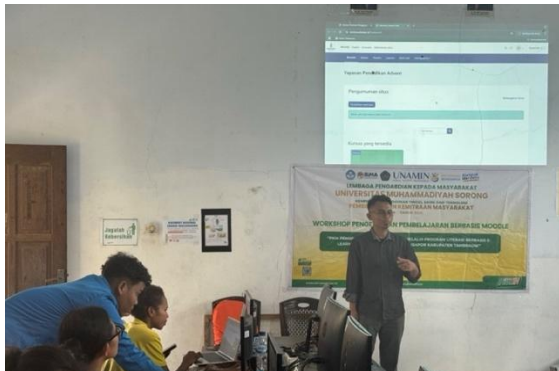
Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi. Pada sesi ini, tim pengabdian menjelaskan urgensi serta manfaat penggunaan LMS berbasis Moodle sebagai media untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi guru dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai tantangan terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap platform Moodle, seluruh guru mengikuti pre-test. Hasil evaluasi awal ini menjadi acuan bagi tim pelatih dalam menyesuaikan metode dan materi pelatihan agar lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta.



Gambar 2. Sesi Sosialisasi Terkait LMS berbasis Moodle

Pada hari kedua, sesi inti pelatihan dimulai dengan pengenalan mendalam terhadap platform Moodle. Peserta diperkenalkan dengan antarmuka sistem, pengelolaan akun pengguna (baik guru maupun siswa), serta navigasi menu-menu utama dalam dashboard pembelajaran. Pelatihan kemudian berlanjut dengan panduan pembuatan kelas virtual, pengunggahan materi ajar digital, pengelolaan kehadiran, pembuatan halaman informasi, serta penyusunan aktivitas seperti tugas dan kuis daring. Tidak hanya mendengarkan penjelasan, peserta juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan platform secara mandiri. Mereka diarahkan untuk membuat dan mengelola aktivitas pembelajaran

digital sesuai dengan skenario kelas masing-masing. Aktivitas teknis yang dilakukan mencakup pembuatan halaman (page) untuk menyusun informasi dan pengantar pembelajaran, serta pengunggahan (upload) berbagai jenis materi pembelajaran seperti dokumen PDF, presentasi, dan tautan eksternal. Tim pengabdian mendampingi setiap langkah peserta, termasuk dalam memanfaatkan fitur-fitur lanjutan seperti pelaporan hasil belajar, forum diskusi, dan sistem penilaian otomatis



(a) Pelatihan Moodle 1



(b) Pelatihan Moodle 2

Gambar 3. Sesi Pelatihan LMS berbasis Moodle

Selama pelatihan, muncul sejumlah diskusi yang mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi guru di lapangan. Beberapa isu yang mengemuka antara lain keterbatasan perangkat di sekolah, kesiapan siswa dalam pembelajaran daring, serta strategi menjaga keterlibatan dan motivasi siswa secara digital. Tim pengabdian merespons setiap permasalahan dengan solusi praktis, berbasis pengalaman empiris dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kondisi yayasan.

Sebagai penutup, peserta mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah sesi pelatihan. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif yang memberi ruang bagi peserta untuk menyampaikan kesan, masukan, serta harapan terhadap pelatihan lanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi titik awal dalam membangun kapasitas guru untuk menyelenggarakan

pembelajaran digital yang inovatif dan inklusif melalui pemanfaatan LMS berbasis Moodle.

**Gambar 4.** Sesi Penutup

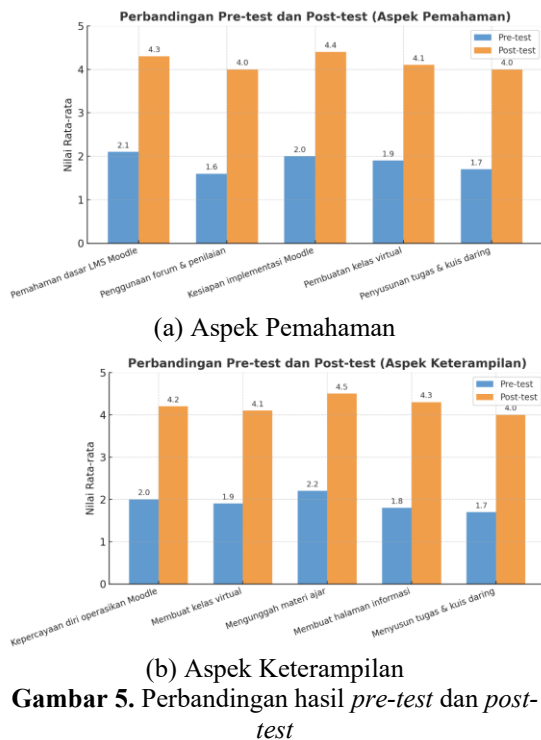
4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini melakukan analisis hasil evaluasi kegiatan berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dimana penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Penilaian Kompetensi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
Aspek Pemahaman			
1	Pemahaman dasar tentang LMS Moodle	2,1	4,3
2	Pemahaman penggunaan fitur forum diskusi dan penilaian	1,6	4,0
3	Kesiapan mengimplementasikan Moodle di sekolah	2,0	4,4
4	Pemahaman konsep pembuatan kelas virtual	1,9	4,1
5	Pemahaman konsep penyusunan aktivitas tugas dan kuis daring	1,7	4,0
Aspek Keterampilan			
6	Kepercayaan diri dalam mengoperasikan Moodle	2,0	4,2
7	Kemampuan membuat kelas virtual	1,9	4,1
8	Kemampuan mengunggah materi ajar digital	2,2	4,5
9	Kemampuan membuat halaman informasi pembelajaran	1,8	4,3
10	Kemampuan menyusun aktivitas tugas dan kuis daring	1,7	4,0

Sedangkan untuk grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test ditampilkan pada Gambar 4.



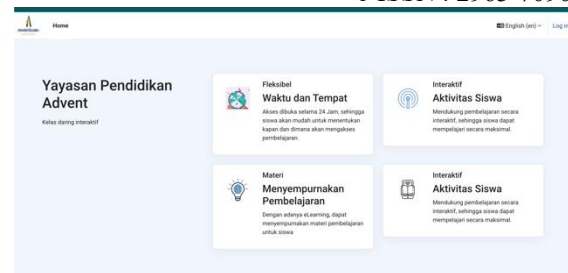
Gambar 5. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan yang dievaluasi. Pada aspek pengetahuan, rata-rata skor pre-test berada pada kisaran 1,6 hingga 2,1, yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta mengenai konsep dasar, fitur, dan implementasi LMS Moodle masih tergolong rendah. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat secara konsisten ke kisaran 4,0 hingga 4,4, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang substansial.

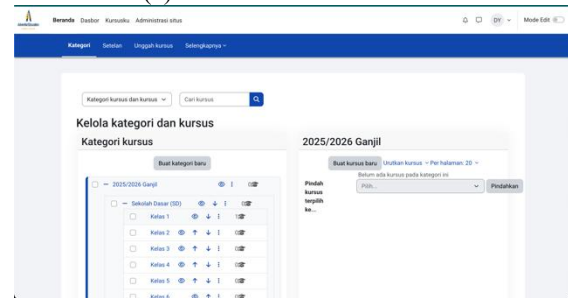
Sementara itu, pada aspek keterampilan, rata-rata skor pre-test berada pada kisaran 1,7 hingga 2,2, yang mengindikasikan bahwa sebelum pelatihan, kemampuan peserta dalam membuat kelas virtual, mengunggah materi ajar, membuat halaman informasi, serta menyusun tugas dan kuis daring masih terbatas. Setelah pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat ke kisaran 4,0 hingga 4,5, yang mencerminkan peningkatan keterampilan praktis secara signifikan.

Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan mampu mengembangkan tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan teknis peserta dalam mengelola pembelajaran daring berbasis Moodle.

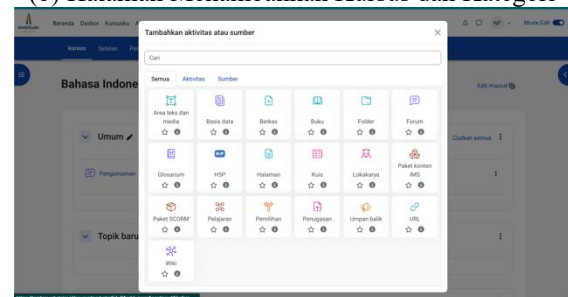
Adapun tampilan Moodle milik Yayasan Pendidikan Advent yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di lingkungan yayasan dapat dilihat pada gambar 6.



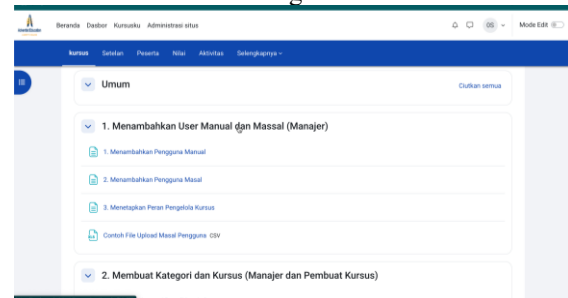
(a) Halaman utama Website



(b) Halaman Menambahkan Kursus dan Kategori



(c) Halaman Menambahkan Materi, Kuis, dan Tugas



(c) Halaman Kursus

Gambar 6. Tampilan Moodle Yayasan Pendidikan Advent

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis Moodle yang dilaksanakan di lingkungan Yayasan Pendidikan Advent Distrik Sausapor terbukti efektif meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis para guru. Kegiatan ini dirancang sebagai respons atas kebutuhan peningkatan kapasitas pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital di era transformasi teknologi, khususnya di wilayah dengan infrastruktur jaringan

memadai namun pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Melalui pendekatan partisipatif metode Participatory Action Research (PAR), pelatihan mencakup praktik langsung penggunaan Moodle mulai dari pembuatan kelas virtual, pengunggahan materi ajar, pengelolaan aktivitas seperti halaman informasi, tugas, dan kuis, hingga pemanfaatan fitur lanjutan seperti forum diskusi dan sistem penilaian otomatis. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 74,1% pada seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan yang diukur. Hal ini membuktikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar Moodle, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi guru dan menjadi langkah awal untuk membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan adaptif di Distrik Sausapor dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, sains dan Teknologi. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas bantuan dana pengabdian kepada masyarakat yang diberikan pada tahun 2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajiatmojo, Aan. 2021. "Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1(3):229–35. doi:10.51878/teaching.v1i3.525.
- Fajar, Muhammad Syaeful, Susilo Veri Yulianto, Gus Nanang Syaifuddin, Ikhwan Baidlowi Sumafta, and Sigit Kariagil Bimonugroho. 2024. "Pelatihan Manajemen Konten Pembelajaran Berbasis Moodle Sebagai Sistem Pengawasan Ketuntasan Belajar Pada SMK Negeri Jateng Di Semarang." *Panrita Abdi* 8(1):10–18.
- Hasanah, Uswatun, and Ryzca Siti Qomariyah. 2023. "Sosialisasi Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Abdi Panca Marga* 4(1):34–43. doi:10.51747/abdipancamarga.v4i1.1450.
- Hi.Posi, Sahrul, and Muhamad Refki Yunus. 2023. "Pelatihan Dan Sosialisasi Aplikasi E-Learning Edmodo Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 NDONA." *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)* 3(2):152–61.
- Muzdalifah. 2022. "Sosialisasi Tehnik Dan Penggunaan Platform Pembelajaran Online." *Maspul Journal of Community Empowerment* 4(2):444–50.

- Nasrum, Akbar, Andi Tenri Sumpala, Uilly Hidayati, Fadri Febrian, and Iwan Iwan. 2024. "Pendampingan Pemanfaatan Lms Moodle Untuk Managemen Pembelajaran." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(3):1058–73. doi:10.31571/gervasi.v8i3.8070.
- Nurfatwa Andriani Yasin, Masmarulan, Muliati, Rahmat, and Bahriansyah. 2022. "Pengenalan E-Learning Pembelajaran Guru-Guru Madrasah Iftidaiyah Swasta Bontoa." *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):27–35.
- Purba, Harja Santana, Delsika Pramata Sari, Nuruddin Wiranda, Hermanto Hermanto, Wahid Irhamna, Muhammad Fahmi Ridhani, Ahmad Sajjad Akhyari, and R. Ati Sukmawati. 2024. "Pelatihan Pengintegrasian Google Suite for Education Untuk Learning Management System Bagi Guru SMP." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1):81. doi:10.20527/btjpm.v6i1.10183.
- Rais, Muhammad, Muhammad Ayat Hidayat, and Khaidir Rahman. 2021. "Peningkatan Manajemen Konten Pembelajaran Daring Berbasis LMS Moodle Bagi Guru SMKN 4 Gowa." *Pengabdi* 2(1):173–79. doi:10.26858/pengabdi.v2i1.23366.
- Saitya, Imanduddin, Harapan Stkip, and Indonesia Bima. 2021. "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Informatika* 1(April):6.
- Septiana, Tina, Dede Kurniawan, Juliati Juliati, Isep Sunandi, and Siti Zulfa Nurbaya. 2022. "Adopsi Teknologi Dalam Pendidikan Hibrida: Tantangan Dan Peluang Bagi Institusi Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):16834–41.
- Setyawan, Muhammad Rizki, Muhammad Syahrul Kahar, Zulkarnain Sangadji, Ihsan Febriadi, and Karim Paul Aronggear. 2025. "Socialization and Training on the Use of E-Learning for Teachers at the Advent Education Foundation in Sausapor District." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(2):285. doi:10.20527/btjpm.v7i2.13567.
- Sukono, Mohammad. 2020. "Dinamika Perkembangan E-Learning Dan Tantangannya Dalam Media Pembelajaran." *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 4(2):110–24.
- Tella, Fitriyani, Muhammad Rizki Setyawan, Ermin Ermin, Dewi Astria Farook, Asih Ahistasari, and Nurfitri Nurfitri. 2023. "Pelatihan Microsoft Word Pada Panti Asuhan Al-Amin Muhammadiyah (Putri) Kota Sorong." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 5(2):368. doi:10.32493/j.pdl.v5i2.25693.

Tussifah, Hamidah, Asif Trisnani, Usmanul Khakim, Zahro' Khurun'in, and Amir Reza Kusuma. 2025. "Optimalisasi Pengelolaan Asrama Di UNIDA Gontor Melalui Pendekatan Participatory Action Research." *Journal of Community Development and Disaster Management* 7(1):167–85. doi:10.37680/jcd.v7i1.6875.